

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi  
Sumberdaya Lokal  
Menghadapi MEA 2015



Yogyakarta, 23 Mei 2015



Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)

# SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015

## PROSIDING

**EDITOR:**

**Siti Yusi Rusimah**

**Indardi**

**Muhammad Fauzan**

**Achmad Fachruddin**



**Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
dan  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
OPTIMALISASI POTENSI SUMBERDAYA LOKAL MENGHADAPI MEA 2015  
Yogyakarta, 23 Mei 2015

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

- Ir. Eni Istiyanti, MP
- Dr. Ir. Widodo, MP

EDITOR:

- Ketua : Ir. Siti Yusi Rusimah, MP
- Anggota : Dr. Ir. Indardi, MSi  
Muhammad Fauzan, SP. MSc  
Achmad Fachruddin, SE. MSi

DESAIN DAN TATA LETAK:

- Rohandi Azis

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Bantul. D.I.Yogyakarta 55183

Telp : +62274 387656

Faks : +62274 387646

e-mail : [agribisnis@umy.ac.id](mailto:agribisnis@umy.ac.id), [agribisnis.umy@gmail.com](mailto:agribisnis.umy@gmail.com)

Website : <http://agribisnis.umy.ac.id>

ISBN: 978-602-7577-43-5

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Optimalisasi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Perhepi Komda DIY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mengenal dan memahami berbagai situasi dalam mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi di Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Sebagai negara agraris terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi sumberdaya lokal yang berlimpah. Optimalisasi sumberdaya penting dan mendesak untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi dapat bersaing dengan negara lain.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, mahasiswa dan anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), yang mempresentasikan empat makalah utama dan 47 (empat puluh tujuh) makalah pendukung. Presentasi dibagi dalam empat kelompok sub tema, yaitu Kewirausahaan dan Pasar, Teknologi dan Industri, Sumberdaya dan Kearifan Lokal, serta Kemitraan dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Johnny Walker Situmorang, MS (Kementerian Koperasi dan UKM), Prof. Dr. Bambang Cipto (Rektor UMY), para narasumber Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Ketua Perhepi Pusat), H. Suharyo Husen (Direktur Pondok Ratna Farm), dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua Perhepi Komda DIY), tamu undangan serta seluruh peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Perhepi Komda DIY, Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Allah SWT meridhai semua segala usaha kita dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015  
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, MSc

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
<b>Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015</b> .....	1
Suharyo Husen	
<b>SUBTEMA: KEWIRAUSAHAAN DAN PASAR</b> .....	28
Profil dan Kinerja UMKM Pangan Olahan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta Ummu Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu Waluyati, Dwidjono Hadi Darwanto	29
Upaya Peningkatan Keuntungan Pengrajin Batik Tulis "Labako" Melalui Aplikasi Teknologi Tool Linux Berbasis Metode Fraktal di Kabupaten Jember.....	41
Syamsul Hadi, Taufiq Timur Warisaji	
Sistem Distribusi Ternak dan Hasil Ternak Sapi Potong di Indonesia.....	52
Bambang Winarso	
Strategi Pengembangan Sukun sebagai Komoditas Unggulan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta.....	67
Waryat, Muflihani Yanis, Kartika Mayasari	
Persepsi dan Evaluasi Pengembangan Jambu Mete di Desa Wisata Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.....	82
Banyuriatiga, Aris Slamet Widodo, Sriyadi	
Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muara Jambi (Studi Kasus pada CV. Tulimario Tangkit Muara Jambi).....	91
Erwan Wahyudi, Adri, Endrizal	
Peluang Pengembangan Peyek Kripik Pegagan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Cancangan, Sleman.....	103
Murwati, Nurdeana, Sutardi	
Perkembangan Komoditas Bawang Merah Indonesia dan Daya Saing di Pasar Internasional.....	110
Nanang Kusuma Mawardi	
Validasi Peluang Pasar Hasil Tangkapan dan Produk Olahan Ikan pada Masyarakat Lokal Wilayah Pesisir di Kabupaten Merauke.....	119
Untari, Dirwan Muchlis, Norce Mote, David S. Pangaribuan, Boni Lantang, Irianis Latupeirissa, Rosa D Pangaribuan, Tarsisius Kanna	
Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di DIY.....	130
Nurul Salehawati	
<b>SUBTEMA: TEKNOLOGI DAN INDUSTRI</b> .....	142
Pengembangan Mesin Sangrai Kopi Berbahan Bakar Lokal di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.....	143
Arustiarso, Puji Widodo, Atika Hamaisa	

Penyaluran, Pengelolaan dan Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi ( <i>Rice Transplanter</i> ) di Jawa Tengah.....	150
Chanifah, E. Kushartanti, D. Sahara	
Analisis Pengaruh <i>Wind Barrier</i> dan Sumur Renteng terhadap Produksi dan Risiko Usahatani Konservasi Lahan Pantai di Kabupaten Bantul.....	171
Aris Slamet Widodo	
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Kakao di Aceh Timur.....	183
Basri A. Bakar, Abdul Azis	
Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Subak Gubug I Kabupaten Tabanan.....	194
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Jemmy Rinaldi	
Uji Adaptasi dan Respon Petani terhadap Empat Varietas Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Gunungkidul.....	206
Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Eko Srihartanto	
Efisiensi Produksi Susu Kambing pada Usahatani Integrasi Tanaman Kopi-Kambing di Kecamatan Busungbiu.....	214
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Suharyanto	
Analisis Biaya Produksi Sistem Integrasi dari Limbah Perkebunan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Kampar.....	225
Evy Maharani, Susy Edwina, Joko Prestiwo	
Pengembangan Teknologi Tepatguna Biogas .....	236
Arustiarso, Teguh Wikan W, Ahmad Ashari	
Analisis Kesesuaian Inovasi Teknologi dengan Kebutuhan Petani di Provinsi Aceh.....	245
Basri A. Bakar, Abdul Azis, Nazariah	
Efisiensi Penggunaan Alsintan dalam Usahatani di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul.....	257
Subagyo, Nugroho Siswanto	
Pengaruh Faktor Produksi dalam Penerapan Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bali.....	265
I Ketut Mahaputra, Suharyanto, Ngurah Arya	
<b>SUBTEMA: SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL .....</b>	<b>277</b>
Revolusi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal.....	278
Amruddin	
Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi.....	285
Adri, Erwan Wahyudi, Endrizal	
Zonasi Kawasan Terpapar Erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Kepuharjo sebagai Dasar Penentuan Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung ( <i>Zea Mays L.</i> ).....	297
Siska Ema Ardiyanti, Gunawan Budiyanto, Mulyono	
Paradigma Baru Lahan Sawah sebagai Strategi Melestarikan Sumberdaya Lokal yang Ada di Pedesaan.....	312
Markus Patiung, Erna Haryanti, Dwi Prasetyo Yudo	

Analisis Komparatif Tanaman Perkebunan dan Kebutuhan Teknologi Tanaman Karet Rakyat di Provinsi Jambi.....	324
Firdaus, Erwan Wahyudi, Adri	
Strategi Optimasi Petani Gambir di Sebuah Nagari di Limapuluh Kota, Sumatera Barat	335
Osmet	
Potensi Pembangunan Biogas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Permasalahannya....	363
Sriyadi	
Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Rawan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	375
Rahima Kaliky, Sri Budhi Lestari, dan Nur Hidayat	
Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.....	391
Fadhila Najmi Laila Hikmat, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Implementasi Program Gernas Kakao dalam Rangka Menghadapi MEA di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	400
Eka Triana Yuniarsih, Rahima Kaliky	
<b>SUBTEMA: KEMITRAAN DAN KOMUNIKASI</b> .....	411
Produksi Benih Padi Melalui Pola Kemitraan antara Produsen dengan Penangkar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	412
Hano Hanafi dan Suradal	
Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame ( <i>Glycine Max</i> (L) Merr) antara Petani dengan PT. Lumbang Padi di Kabupaten Garut.....	427
Carkum Cahyanto, Eni Istiyanti	
Pengelolaan Dana Penguatan Modal di Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.....	436
Budi Fajar Imaduddin, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Ikan Nila dengan Sistem <i>Collective Farming</i> .....	452
Ilham Ade Zakaria, Siti Yusi Rusimah, Sriyadi	
Pembangunan Pertanian Tanpa Kerjasama Sosial: Tantangan Menghadapi MEA 2015...	464
Endry Martius	
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa.....	476
Bambang Winarso	
Sejarah Pembangunan dan Perolehan Sertifikasi Ekolabel Hutan Rakyat Desa Sumberejo dan Selopuro.....	493
Purwanto	

Persepsi Petani terhadap Teknologi Pendampingan SL-PTT Kedelai di Gunungkidul .... Murwati, Sri Wahyuni dan Heri Basuki	506
Karakteristik Petani Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi di Kabupaten Pelalawan..... Susy Edwina, Evy Maharani, Bungaran Situmorang	515
Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.... Indardi	525
Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Lumbung Pangan..... Erlyta Dwi Hapsari, Siti Yusi Rusimah, Retno Wulandari	537
Kemitraan Petani dengan Industri Pengolah Ubi Jalar di Provinsi Jawa Barat ..... Kurnia Suci Indraningsih	550

## **PENGELOLAAN DANA PENGUATAN MODAL DI KELOMPOK PETERNAK SAPI ANDHINI REJO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

**Budi Fajar Imaduddin  
Lestari Rahayu  
Siti Yusi Rusimah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
fajar\_draft@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Program Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan kepada kelompok tani dan kelompok peternak, dalam rangka memberikan penguatan kepada kelompok yang mengalami permasalahan permodalan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-November tahun 2014 di Kelompok Andhini Rejo, yang merupakan Juara I lomba antar kelompok peternak sapi se-Propinsi DIY. Penelitian bertujuan mengetahui pengelolaan dana penguatan modal yang diterima anggota kelompok Andhini Rejo. Survey dilakukan di kelompok Andhini Rejo dengan sampel seluruh anggota kelompok yang sudah bergabung selama dua tahun, adapun anggota yang dijadikan responden berjumlah 51 anggota. Dari hasil wawancara, data dianalisis secara deskriptif dengan teknik penskoran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anggota Andhini Rejo mendapatkan tiga kali bantuan penguatan modal yang berjenis revolving pada tahun 2008 dan 2012, serta satu kali bantuan hibah pada tahun 2011. Pengelolaan dana oleh pengurus kelompok Andhini Rejo masuk dalam kategori pengelolaan baik dengan skor rata-rata 3,40 dari kisaran skor 1,00- 4,00. Skor tersebut diperoleh berdasarkan hasil rata-rata dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

**Kata kunci : pengelolaan dana, penguatan modal, kelompok ternak.**

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan SK Bupati No 142 Tahun 2003 berupa penguatan modal usaha kelompok atau yang lebih dikenal dengan (PMUK), bertujuan untuk meningkatkan usaha pertanian yang ada disetiap kelompok, agar lebih berkembang. Sehingga, diharapkan mampu mensejahterakan seluruh anggota kelompok. Selain itu, upaya tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peternak dalam mempertahankan keberlangsungan usaha kelompok.

Pengelolaan merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mamboai,2003). Penggemukan

sapi merupakan usaha peternak sapi untuk meningkatkan bobot sapi yang bertujuan meningkatkan harga jual sapi (Safigi, 2007). Andhini Rejo merupakan sebuah kelompok peternak sapi lokal yang sudah berdiri selama kurang lebih tujuh tahun, dan aktif menerima penguatan modal. Selain mendapatkan Juara I lomba antar kelompok peternak sapi tingkat Propinsi DIY, Andhini Rejo merupakan kelompok yang memiliki perkembangan usaha yang pesat. Perkembangan tersebut berasal dari pengelolaan dana penguatan modal yang dikelola dengan tepat oleh kelompok. Hal tersebut merupakan alasan utama peneliti melakukan penelitian terkait pengelolaan dana penguatan modal yang ada di kelompok tersebut. Sehingga hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, evaluasi, pertimbangan serta informasi kepada kelompok peternak lainnya, untuk dijadikan referensi dalam usaha peternakan sapi.

Tujuan penelitian: 1) Mengetahui profil kelompok dan anggota kelompok Andhini Rejo, 2) Mendeskripsikan dana penguatan modal yang diterima anggota kelompok dan 3) Mengetahui pengelolaan dana penguatan modal yang diterima kelompok Andhini Rejo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Kelompok peternak sapi Andhini Rejo yang berlokasi di Desa Bibis Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan yaitu kelompok Andhini Rejo merupakan kelompok yang menjadi Juara 1 Lomba Antar Kelompok Peternak Sapi Tingkat Provinsi Tahun 2012 dengan tema “Penyelamatan Sapi Betina Lokal Produktif”, dan juga menjadi perwakilan Provinsi DIY untuk Kejuaraan Nasional 2014. Adapun peternak yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota yang bergabung di kelompok peternak sapi Andhini Rejo.

Seluruh anggota peternak sapi Andhini Rejo yang dijadikan responden telah mengetahui seluruh program penguatan modal yang telah diterima dan dikelola oleh kelompok. Penelitian ini dikhususkan pada anggota yang telah bergabung dikelompok Andhini Rejo, dalam kurun waktu minimal 2 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kelompok terkait dana penguatan yang diterima kelompok yang telah dimanfaatkan.

Metode analisis data: 1) Untuk mengetahui profil kelompok Andhini Rejo, dianalisis secara deskriptif, 2) Untuk mengetahui jenis penguatan modal yang kelompok Andhini Rejo dapatkan, di analisis secara deskriptif dan 3) Untuk mengetahui

pengelolaan kelompok dalam mengelola dana penguatan modal diukur dengan skor. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan *arithmetic mean*, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Mean

X = Jumlah nilai tiap skor

N = Banyaknya data

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan arithmetic mean, kemudian dimasukkan dalam kategori tingkat baik, cukup, dan kurang. Kategori tersebut diperoleh dari perhitungan interval sebagai berikut :

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{3}$$

1,00 – 1,99 = Pengelolaan kelompok kurang baik

2,00 – 2,99 = Pengelolaan kelompok cukup baik

3,00 – 4,00 = Pengelolaan kelompok baik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Kelompok Andhini Rejo**

Sejarah berdirinya kelompok Andhini Rejo dipengaruhi oleh banyaknya peternak sapi di daerah Bibis yang mengusahakan ternaknya secara individu. Kelompok ini didirikan pada Tahun 2007, tepatnya 1 Maret 2007. Pendiri sekaligus ketua kelompok Andhini Rejo yaitu Bapak Sarjiman, yang juga merupakan warga asli Dukuh Bibis. Selain itu, kelompok ini dibentuk dan diperuntukan bagi warga Bibis, sehingga seluruh anggotanya wajib berasal dari Dukuh Bibis.

Tujuan dibentuknya kelompok Andhini Rejo diharapkan mampu memelihara ternak sapi dengan menggunakan teknologi yang lebih baik, mampu meningkatkan jumlah ternak, mampu mengolah limbah padat maupun cair, mampu mengolah bahan organik padat dan sisa makanan ternak. Manfaat kelompok bagi anggota yaitu: diharapkan agar mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, mampu memberdayakan masyarakat melalui organisasi kelompok, meningkatkan tali silaturahmi dan tukar pengalaman dalam kelompok.

Sasaran kelompok Andhini Rejo yang ingin dicapai yaitu membentuk masyarakat yang maju serta memiliki jiwa usaha/kewirausahaan yang mampu menembus pasar,

sehingga organisasi ini diharapkan bermanfaat bagi anggota dan masyarakat melalui kelompok ternak.

### **Profil Anggota Kelompok Ternak Andhini Rejo.**

Anggota yang bergabung di kelompok Andhini Rejo merupakan penduduk Dukuh Bibis, adapun tujuan dari penggalian informasi yang berkaitan dengan profil anggota Andhini Rejo yaitu untuk mengetahui identitas seluruh anggota Andhini Rejo berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepemilikan ternak, lama berternak, serta lama bergabung. Adapun profil anggota kelompok Andhini Rejo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil anggota kelompok Andhini Rejo

Profil Peternak	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>	29 – 43	12	23,53
	44 – 57	28	54,90
	58 – 73	11	21,57
	Jumlah	51	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	50	98,04
	Perempuan	1	1,96
	Jumlah	51	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>	SD	4	7,84
	SMP	24	47,06
	SMA	22	43,14
	S1	1	1,96
	Jumlah	51	100,00
<b>Pekerjaan Pokok</b>	Buruh	43	84,31
	Petani	3	5,88
	Karyawan Swasta	1	1,96
	Dokter Hewan	1	1,96
	Polri	1	1,96
	Wirausaha	2	3,92
	Jumlah	51	100,00
<b>Kepemilikan Hewan (ekor)</b>	1	19	37,25
	2	18	35,29
	3	11	21,58
	4	1	1,96
	5	2	3,92
	Jumlah	51	100,00
<b>Lama Berternak (tahun)</b>	3 – 12	10	19,61
	13 – 22	10	19,61
	23 – 32	9	17,65
	33 – 42	19	37,25
	43 – 52	3	5,88
	Jumlah	51	100,00
<b>Lama Bergabung (tahun)</b>	1 – 3	3	5,88
	4 – 6	23	45,10
	7	25	49,02
	Jumlah	51	100,00

**Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan umur.** Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan umur, dapat diketahui bahwa mayoritas anggota yang bergabung di Andhini Rejo berumur antara 44-57 tahun (54,90%), sehingga diharapkan kelompok Andhini Rejo mampu lebih berkembang, dikarenakan mayoritas anggotanya masuk dalam golongan umur produktif. Meskipun demikian, usia angkatan kerja di Andhini Rejo tidak memiliki pengaruh besar terhadap proses produksi, hal tersebut diketahui berdasarkan jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh anggota berumur tidak produktif dengan rata-rata kepemilikan dua ekor, sedangkan anggota berumur produktif hanya memiliki hewan ternak rata-ratanya satu ekor. Hal tersebut dipengaruhi oleh lamanya pengalaman berternak anggota berumur tidak produktif, dengan rata-rata anggotanya memiliki pengalaman berternak selama 30 sampai 40 tahun.

**Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan jenis kelamin.** Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa hampir seluruh anggota berjenis kelamin laki-laki (98,04%), hal tersebut dikarenakan usaha berternak sapi memerlukan tenaga yang besar dalam setiap prosesnya. Meskipun demikian, terdapat satu anggota yang berjenis kelamin perempuan. Alasan dari satu anggota perempuan tersebut bergabung di Andhini Rejo yaitu sebagai salah satu bentuk pengabdian dan upaya memberdayakan warga Bibis, karena anggota ini berprofesi sebagai dokter hewan, sehingga diharapkan mampu memberikan bantuan kepada kelompok Andhini Rejo dalam menjaga kualitas dan kesehatan hewan ternak Andhini Rejo, serta menjadi penghubung antara kelompok Andhini Rejo dengan Pusat Kesehatan Hewan (puskesmas) yang ada di Bantul.

**Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan tingkat pendidikan,** dapat diketahui bahwa anggota Andhini Rejo didominasi oleh anggota dengan latar belakang pendidikan yang berasal dari tamatan SMP (47,06%). Meskipun demikian, pengaruh latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh dalam kegiatan berternak di kelompok Andhini Rejo. Hal tersebut dibuktikan melalui data kepemilikan hewan ternak anggota dengan latar belakang SD dan SMP dengan jumlah total 57 ekor, sedangkan hewan ternak yang dimiliki anggota berlatar belakang SMA dan S1 hanya memiliki 45 ekor. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman berternak anggota yang berlatar belakang lulusan SD dan SMP lebih lama dibandingkan anggota lulusan SMA dan S1.

**Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan pekerjaan,** dapat diketahui bahwa mayoritas anggota Andhini Rejo bekerja sebagai buruh (84,31%). Dominannya

anggota yang berprofesi sebagai buruh memberikan dampak positif pada kepemilikan hewan di Andhini Rejo. Anggota yang berprofesi sebagai buruh memiliki jumlah kepemilikan hewan lebih banyak dibandingkan dengan anggota yang berprofesi lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah waktu luang yang dimiliki anggota berprofesi buruh lebih banyak dibandingkan anggota dengan profesi lainnya, sehingga mereka lebih fokus dalam meningkatkan usaha ternaknya. Sebagian besar anggota yang bekerja sebagai buruh merupakan buruh bangunan, sehingga kontribusi anggota terhadap kelompok pun cukup baik, terutama dalam proses pembangunan di Andhini Rejo.

**Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan kepemilikan ternak**, dapat diketahui bahwa mayoritas anggota memiliki dua dan tiga ekor sapi yang dipelihara dengan jumlah persentase 56,86% dari keseluruhan anggota. Meskipun rata-rata kepemilikan ternak anggota dua dan tiga ekor, namun terdapat 37,25% anggota yang hanya memiliki satu ekor ternak. Alasan dari para anggota yang hanya memiliki satu ekor ternak yaitu disebabkan oleh keterbatasan modal dan keterbatasan waktu yang dimiliki anggota. Hal tersebut dikarenakan pada proses berternak sapi memerlukan waktu dan tenaga yang ekstra, terutama dalam hal mencari pakan ternak dan membersihkan kandang. Selain itu, modal yang harus mereka keluarkan untuk menambah ternaknya yaitu rata-rata berkisar antara Rp 10 juta sampai Rp 12 juta dalam satu periode usaha, tergantung pada jenis kelamin ternak, umur, serta lamanya pemeliharaan.

**Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan lama berternak**, dapat diketahui bahwa mayoritas anggota memiliki pengalaman berternak selama 33 sampai 42 tahun (37,25%). Lamanya pengalaman berternak yang dimiliki anggota dipengaruhi oleh latarbelakang keluarga anggota yang mayoritasnya bekerja sebagai petani dan peternak, sehingga anggota memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berternak. Lamanya pengalaman berternak anggota mempengaruhi jumlah kepemilikan hewan ternak di Andhini Rejo. Oleh sebab itu, lamanya pengalaman berternak anggota lebih berpengaruh di kelompok Andhini Rejo, dibandingkan dengan umur dan tingkat pendidikan anggota.

**Identitas anggota Andhini Rejo berdasarkan lama bergabung**, dapat diketahui bahwa mayoritas anggota telah bergabung selama tujuh tahun (49,02%) di Andhini Rejo. Dominannya anggota yang bergabung selama tujuh tahun mempengaruhi motivasi anggota lain dalam berternak. Hal tersebut dikarenakan jumlah kepemilikan hewan ternak anggota yang telah bergabung selama tujuh tahun lebih banyak dibandingkan

dengan anggota yang baru bergabung yaitu sejumlah 59 ekor ternak, sedangkan anggota yang bergabung selama empat sampai enam tahun hanya memiliki 37 ekor ternak.

### **Penerimaan Dana Penguatan Modal kepada Anggota Kel. Ternak Andhini Rejo**

#### **Penerimaan dana berdasarkan waktu, jenis, bentuk dan jumlah serta penggunaan**

Kelompok Andhini Rejo telah mendapatkan tiga kali penerimaan langsung pada anggota kelompok, yaitu pada tahun 2008, 2011, dan 2012. Penerimaan langsung kepada anggota merupakan penguatan modal yang secara khusus diberikan kepada anggota kelompok, sehingga setiap masing-masing anggota yang menerima bertanggung pada bantuan tersebut. Jumlah anggota penerima penguatan modal di Kelompok Andhini Rejo sangat beragam, tergantung pada jumlah paket penguatan modal yang didapatkan. Adapun perinciannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan dana berdasarkan waktu, jenis, bentuk dan jumlah, serta penggunaan

Penerimaan (Tahun)	Jenis	Bentuk dan Jumlah(Rp)	Penggunaan	Anggota Penerima (orang)
2008	Revolving	Uang, 78 juta	Pembelian sapi	13
2011	Hibah	Uang, 500 juta	Pembelian sapi dan paket pemeliharaan	50
2012	Revolving	Uang, 54 juta	Pembelian sapi	9
Total Penerimaan				<b>72</b>

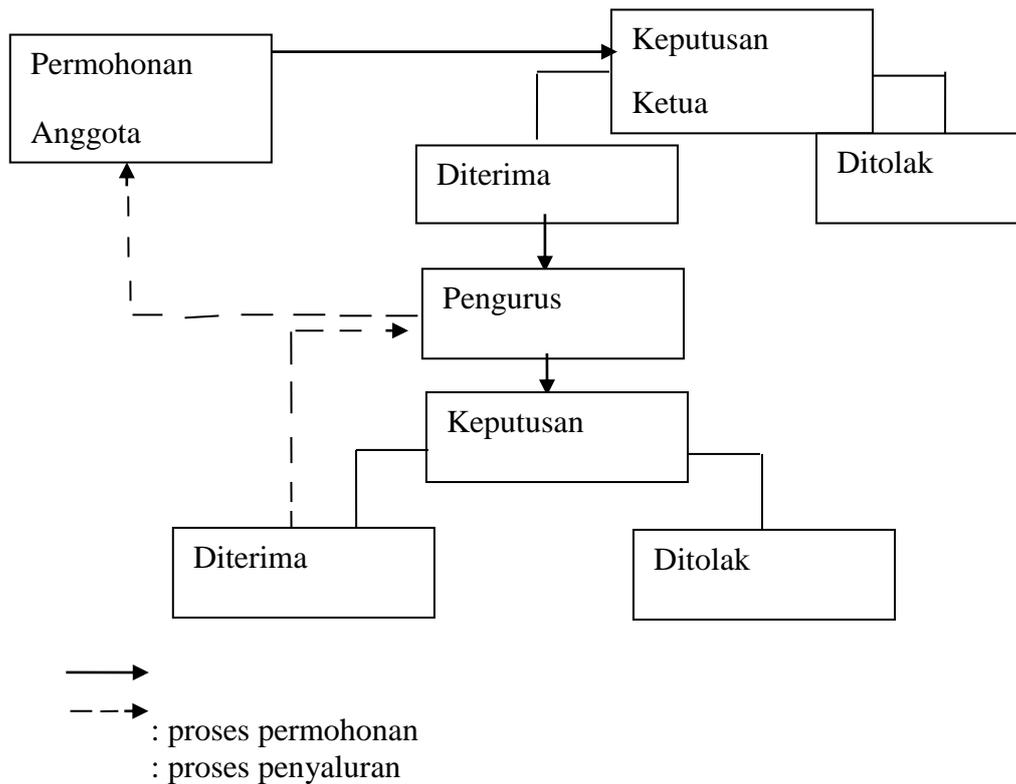
Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa anggota Andhini Rejo telah mendapatkan tiga kali bantuan penguatan dengan jenis revolving pada tahun 2008 dan 2012, serta bantuan dengan jenis hibah pada tahun 2011. Seluruh bantuan yang diberikan berbentuk uang dengan nominal yang berbeda-beda, tergantung pada jenis dan jumlah paket dalam program penguatan modal. Meskipun demikian, seluruh bantuan yang diberikan seluruhnya diperuntukan untuk membeli hewan ternak sapi.

Meskipun keseluruhan bantuan digunakan untuk membeli hewan ternak, namun pada setiap programnya memiliki paket yang berbeda. Pada jenis bantuan revolving, tiap paketnya berupa uang dengan jumlah masing-masing Rp 6juta, sedangkan pada jenis hibah, tiap paketnya berupa sapi satu ekor beserta paket biaya pemeliharaan, kesehatan, dan IB (Inseminasi buatan) pada tiap paketnya. Selain itu, sisa dari paketan pada program hibah ini dapat digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana kelompok, seperti perbaikan bangunan kelompok dan pembelian alat transportasi kelompok, seperti yang telah dilakukan oleh Andhini Rejo. Perbedaan antara penguatan

modal berjenis revolving dengan hibah yaitu terletak pada proses pengembalian dan proses pemeliharaan ternak. Pada bantuan berjenis hibah, kelompok tidak perlu mengembalikan dana yang telah diberikan, hanya saja kelompok wajib melaporkan seluruh penggunaan di setiap prosesnya. Selain itu, bantuan dengan jenis hibah disalurkan ke kelompok secara bertahap, yaitu pada tahapan pertama sejumlah 30% dari jumlah total bantuan, pada tahap kedua dan ketiga masing-masing sejumlah 50% dan 20% bantuan yang disalurkan. Pada proses pemeliharaannya pun berbeda, bantuan ternak yang didapatkan dari hibah tidak diperbolehkan untuk dijual, kecuali sudah tidak produktif atau anaknya saja yang boleh dijual. Berbeda dengan hibah, bantuan berjenis revolving diberikan secara langsung tanpa melalui tahapan penyaluran. Selain itu, anggota penerima diwajibkan untuk mengembalikannya secara berangsur, adapun setiap angsurannya selama enam bulan, dengan bunga 8% pertahunnya. Pada proses pemeliharaan hewan ternak yang didapatkan dari proses revolving pun berbeda dengan hibah, karena pada bantuan ini, anggota penerima diberikan kebebasan untuk memelihara dan menjual hewan ternak tersebut, sehingga rata-rata anggota Andhini Rejo yang menerima bantuan tersebut hanya memeliharanya selama satu tahun, kemudian menjualnya.

#### **Penerimaan dana oleh anggota berdasarkan mekanisme penyaluran**

Mekanisme penyaluran penguatan modal merupakan sebuah alur dari proses penerimaan penguatan modal yang berasal dari dinas kepada kelompok atau anggota kelompok yang mendapatkan bantuan penguatan modal tersebut. Berdasarkan mekanisme penyaluran dana penguatan modal yang diterima oleh anggota yaitu melalui tahapan-tahapan proses seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema mekanisme penyaluran dana penguatan modal ke anggota

Berdasarkan skema Gambar 1 dapat diuraikan bahwa proses penyaluran dana kepada anggota melalui beberapa tahapan atau proses. Tahapan pertama merupakan tahapan proses permohonan terkait dana penguatan modal kepada Dinas dan tahapan kedua merupakan proses penyaluran dana penguatan modal dari dinas kepada kelompok atau anggota kelompok. Sebelum proses permohonan, pengurus kelompok sebelumnya mendapatkan informasi terlebih dahulu dari dinas yang bersangkutan terkait bantuan penguatan modal, setelah mendapatkan informasi tersebut, pengurus kemudian melakukan rapat kelompok yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dalam rangka merundingkan bantuan penguatan modal tersebut. Setelah itu barulah proses atau tahapan permohonan berlangsung.

Pengurus kelompok mempersilahkan seluruh anggota yang berminat mendapatkan bantuan, untuk segera mengusulkan namanya kepada pengurus atau ketua kelompok dengan tujuan untuk memilih siapa saja anggota yang akan dicantumkan identitasnya dalam proposal permohonan yang akan diserahkan kepada dinas setelah melakukan proses penyaringan anggota penerima bantuan. Pada proses penyaringan tersebut, anggota yang dipilih merupakan anggota yang mendapatkan persetujuan dari ketua dan

telah memenuhi kriteria persyaratan yang sudah ditentukan oleh kelompok. Adapun kriteria anggota yang terpilih yaitu anggota aktif dan tidak memiliki tanggungan pengembalian uang penguatan modal dari program lainnya. Setelah mendapatkan nama-nama anggota terpilih, barulah sekretaris kelompok mencantumkan identitas anggota terpilih ke dalam proposal yang akan diserahkan ke Dinas. Proposal kelompok yang telah diterima oleh Dinas, kemudian dipertimbangkan dan dipelajari lebih lanjut oleh Dinas untuk mendapatkan keputusan. Apabila proposal tersebut diterima atau disetujui oleh dinas, maka dinas melakukan komunikasi langsung kepada pengurus kelompok untuk melakukan tahapan lebih lanjut yaitu proses penyaluran bantuan.

Pada tahapan penyaluran bantuan, Dinas yang bersangkutan melakukan proses penyaluran melalui rekening kelompok. Setelah dana tersebut masuk ke rekening kelompok, barulah bendahara kelompok menginformasikan kepada anggota penerima untuk melakukan pengambilan dana bantuan tersebut kepada bendahara kelompok. Mekanisme tersebut berlaku untuk seluruh bantuan modal baik itu berjenis hibah maupun revolving, hanya saja jumlah persentase yang diberikannya berbeda. Pada jenis hibah, bantuan yang diberikan kepada kelompok melalui tiga tahapan yaitu pada tahap pertama kelompok mendapatkan 30% dari jumlah keseluruhan bantuan, kemudian pada tahap kedua mendapatkan 50%, dan terakhir pada tahap ketiga mendapatkan 20% dari jumlah keseluruhan bantuan. Berbeda dengan hibah, bantuan berjenis revolving diberikan secara total langsung ke kelompok melalui rekening kelompok.

#### **Penerimaan dana oleh anggota berdasarkan tingkat kesulitan**

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh anggota Andhini Rejo yang dijadikan responden, seluruh responden menyatakan bahwa dana penguatan yang diterima oleh responden prosesnya tidaklah rumit, sehingga para anggota atau responden mengatakan proses yang ada dalam penerimaan dana sangat “mudah” dan “tidak dipersulit”. Alasan dari para responden mengatakan proses penerimaannya mudah yaitu karena pengurus kelompok Andhini Rejo sepenuhnya sudah mengatur dan mengurus berbagai kelengkapan yang harus diberikan kepada dinas atau instansi terkait penguatan modal. Hampir seluruh anggota Andhini Rejo menggunakan uang pribadinya untuk membayar angsuran pinjaman yang mereka dapatkan dari penguatan modal berjenis revolving pada angsuran pertama, angsuran kedua, dan angsuran ketiga, sedangkan angsuran selanjutnya mereka bayar dengan menggunakan hasil dari penjualan hewan ternak yang mereka dapatkan dari pembelian menggunakan uang revolving sejumlah enam juta rupiah. Sebagian besar anggota yang mendapatkan

bantuan revolving menggunakannya untuk membeli sapi lalu dijual kembali setelah satu setengah tahun pemeliharaan, adapun keuntungan tertinggi yang didapatkan oleh anggota sejumlah Rp2 juta dan keuntungan terendahnya sejumlah Rp 800 ribu. Meskipun demikian, rata-rata keuntungan yang didapatkan oleh anggota pada proses penjualan hewan ternaknya yaitu Rp 1 juta terhitung dari lama satu setengah tahun pemeliharaan. Adapun biaya yang dikeluarkan anggota dalam pemeliharaan selama satu setengah tahun yaitu sejumlah Rp 1,8 juta. Para anggota melakukan penjualan hewan ternak mereka kepada sesama anggota di Kelompok Andhini Rejo, apabila tidak ada anggota yang berminat, maka peternak biasanya menjual hewan ternaknya ke blatik atau pasar hewan.

### **Pengelolaan Dana Penguatan Modal Oleh Pengurus/Kelompok.**

Pengelolaan merupakan usaha pengendalian yang diarahkan pada pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya, demi tercapainya suatu tujuan (Mamboai, 2003). Pengelolaan yang ada di Andhini Rejo dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik (Patimah, 2012). Adapun penghitungannya dihitung menggunakan skor, lalu dimasukkan kedalam kategori berdasarkan jumlah skor yang didapatkan. Rincian pengelolaan yang ada di Andhini Rejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelolaan dana penguatan modal oleh pengurus

Pengelolaan	Skor	Kategori
Perencanaan	3,49	Baik
Pengorganisasian	3,34	Baik
Pengarahan	3,38	Baik
Pengawasan	3,40	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>3,40</b>	<b>Baik</b>

**Pengelolaan berdasarkan perencanaan** yang ada di Andhini Rejo mendapatkan skor 3,49 dan masuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan perencanaan di Andhini Rejo secara keseluruhan telah dilakukan dengan cukup baik, adapun indikator penilaian dari kegiatan perencanaan yaitu antara lain keterlibatan anggota dalam perencanaan, proses penyusunan, media yang digunakan dalam perencanaan, serta hasil dari keputusan perencanaan. Berdasarkan hasil yang didapatkan, kelompok Andhini Rejo telah melibatkan seluruh anggota dan pengurusnya dalam proses perencanaan, hal tersebut dilatarbelakangi oleh asas kekeluargaan yang ada di Andhini Rejo. Sedangkan dalam proses penyusunannya, Andhini Rejo melakukan penyusunan dengan transparan serta dilakukan dengan menggunakan media formal seperti di dalam rapat kelompok, dan menggunakan media informal seperti pada saat ronda atau pada saat sedang melakukan perawatan ternak di kandang kelompok. Seluruh anggota yang dijadikan responden setuju terhadap hasil dari keputusan perencanaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh rasa kepercayaan yang tinggi anggota terhadap pengurus, karena faktor keterbukaan pengurus terhadap anggotanya, dalam melakukan kegiatan perencanaan.

**Pengelolaan berdasarkan pengorganisasian** yang ada di Andhini Rejo mendapatkan skor 3,34 dan masuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan oleh peran pengurus dalam mengatur seluruh anggotanya. Pada kegiatan pengorganisasian terdapat empat indikator yang menjadi bahan penilaian pada kegiatan pengorganisasian, adapun indikatornya antara lain adalah sistim pemilihan pengelola dana, keterlibatan anggota dalam memilih pengurus, kesesuaian dari penempatan pengurus berdasarkan kemampuan, respon anggota terhadap kinerja pengurus dalam proses pengorganisasian. Berdasarkan hasil penelitian, Sistim pemilihan pengurus di Andhini Rejo telah dilakukan dengan transparan dan melibatkan seluruh anggota dan pengurus di dalamnya. Selain itu, proses pemilihannya dilakukan secara voting atau dengan memilih pengurus berdasarkan suara terbanyak dari pada anggota. Oleh sebab itu, para anggota telah yakin bahwa pengurus yang dipilih telah memenuhi persyaratan dan dianggap mampu untuk menjalankan kepengurusan, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, para anggota pun merespon positif kinerja pengurus dalam proses pengorganisasian, bahwa pengurus telah melakukan kinerja dengan baik dalam proses pengorganisasian.

**Pengelolaan berdasarkan pengarahan** yang ada di Andhini Rejo mendapatkan skor 3,38, skor tersebut masuk ke dalam kategori baik. Indikator yang dijadikan bahan

penelitian pada proses pengarahan di Andhini Rejo antara lain ; kesesuaian pengarahan yang diberikan pengurus kepada anggota, bentuk pengarahan yang diberikan, sumber tenaga pengarah, rutinitas pengarahan, kepusasan anggota terhadap kinerja pengarah, serta dampak pengarahan bagi anggota. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh anggota yang dijadikan responden menyatakan bahwa pengarahan yang diberikan pengurus kepada anggota telah sesuai dengan harapan anggota dan tidak menyimpang dari program. Selain itu, pengarahan yang diberikan oleh tenaga pengarah berbentuk bimbingan, arahan kerja, serta motivasi. Sumber tenaga pengarah yang ada di Andhini Rejo berasal dari internal kelompok yaitu pengurus kelompok, dan juga berasal dari eksternal kelompok yaitu tenaga penyuluh dari Dinas Kabupaten atau Propinsi. Meskipun demikian, beberapa anggota masih kurang puas dengan kinerja tenaga pengarah, karena dianggap masih kurang aktif, sehingga proses pengarahannya dilakukan tidak secara rutin atau hanya kadang-kadang saja, tergantung pada kondisi lapangan. Meskipun beberapa anggota kurang puas dengan kinerja pengarah, namun seluruh anggota sepatutnya dan menyatakan bahwa kegiatan pengarahan memberikan dampak positif bagi anggota, salah satunya yaitu sebagai bimbingan pembelajaran dalam menangani berbagai permasalahan yang ada di usaha peternakan sapi.

**Pengelolaan berdasarkan pengawasan** yang ada di Andhini Rejo mendapatkan skor 3,40 dan masuk ke dalam kategori baik. Indikator dari penilaian pada kegiatan pengawasan antara lain ; kesesuaian kegiatan pengawasan dengan program, bentuk kegiatan pengawasan yang diterapkan oleh tenaga pengawas di Andhini Rejo, media yang digunakan dalam kegiatan pengawasan, kepuasan anggota terhadap kinerja pengawas, serta dampak pengawasan bagi anggota Andhini Rejo. Berdasarkan hasil penelitian, para responden merasa bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga pengawas, telah sesuai dengan program dan tidak menyimpang, adapun bentuk pengawasan yang diberikan tenaga pengawas berupa pengontrolan kerja dan evaluasi. Tenaga pengawas di Andhini Rejo menggunakan media informal dalam mengontrol kinerja anggota, dan menggunakan media formal pada saat rapat rutin kelompok, untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Meskipun demikian beberapa anggota masih merasa kurang puas dengan kinerja pengawas dalam melakukan kegiatan pengawasan, hal tersebut dikarenakan kegiatan pengawasan yang dilakukan tenaga pengawas dianggap kurang menyeluruh, sehingga terdapat beberapa anggota yang kurang mendapatkan pengontrolan. Apabila dilihat dari segi dampak pengawasan terhadap anggota, hampir seluruh anggota merasa kegiatan pengawasan telah

memberikan dampak positif terhadap anggota, salah satunya yaitu mengurangi tingkat kesalahan anggota dalam melakukan pekerjaan serta memberikan motivasi tambahan bagi anggota dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Salah satu alasan anggota yang merasa bahwa pengawasan kurang berdampak, yaitu karena tenaga pengawasan dinilai kurang berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Andhini Rejo merupakan kelompok peternak sapi yang telah berdiri sejak bulan Maret 2007, yang dibentuk dengan asas kekeluargaan dan diperuntukkan bagi warga Dukuh Bibis, sehingga seluruh anggota yang tergabung di kelompok Andhini Rejo merupakan warga Dukuh Bibis. Tujuan dari didirikannya kelompok ini adalah sebagai wadah pemberdayaan peternak sapi yang di Dukuh Bibis, agar mampu mengembangkan usaha sapi, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga peternak. Kelompok Andhini Rejo saat ini sudah memiliki anggota sejumlah 54 anggota, yang terbagi menjadi tiga angkatan, yang dihitung berdasarkan tahun atau lamanya anggota bergabung dalam kelompok. Berdasarkan jumlah keseluruhan anggota Andhini Rejo, 51 anggota menjadi responden dalam penelitian, karena dirasa telah memenuhi kriteria dalam penelitian. Seluruh anggota yang dijadikan responden merupakan penduduk asli Bibis yang mayoritas umurnya berkisar antara 47 sampai 57 tahun (54,90%), dan hampir seluruhnya (98,04%) berjenis kelamin laki-laki. Latarbelakang pendidikan anggota Andhini Rejo mayoritas berpendidikan SMP (47,06%), dan mayoritas pekerjaan pokoknya sebagai buruh (84,31%). Meskipun demikian, mayoritas anggota memiliki pengalaman berternak sapi selama 33-42 tahun (37,25%), dan rata-rata setiap anggota memiliki dua sampai tiga ekor hewan peliharaan yaitu sapi lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Andhini Rejo merupakan sebuah kelompok peternak sapi yang aktif menerima bantuan penguatan modal, tercatat dimulai dari tahun 2007 hingga tahun 2014, Kelompok Andhini Rejo sudah mendapatkan enam kali bantuan penguatan modal yaitu dua kali bantuan yang berjenis revolving berupa pinjaman dan juga mendapatkan empat bantuan yang berjenis hibah. Seluruh bantuan penguatan modal yang didapatkan oleh Kelompok Andhini Rejo berasal dari Dinas Kabupaten dan Propinsi, tentunya sangatlah membantu Andhini Rejo terutama dalam mengembangkan usaha yang kelompok tersebut miliki. Perkembangan pesat yang

dimiliki Andhini Rejo didasari oleh kemampuan para pengurus dalam mengelola kelompok dan anggotanya, untuk saling berkerjasama di dalam membangun kelompok, sehingga Kelompok Andhini Rejo mampu mendapatkan Juara I Lomba Kelompok Peternak Sapi Tingkat Propinsi Dengan Tema “ Penyelamatan Sapi Betina Lokal Produktif”. Seluruh bantuan yang didapatkan atau diterima anggota Andhini Rejo merupakan bantuan yang berbentuk uang dan diperuntukkan untuk membeli sapi, sedangkan mekanisme penyalurannya, seluruhnya dikelola dan diatur oleh pengurus kelompok. Berdasarkan tingkat kesulitan dalam penyaluran bantuan tersebut, seluruh anggota menyatakan bahwa proses penyalurannya sangatlah mudah, karena pengurus kelompok telah berperan aktif dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil penelitian, keseluruhan pengelolaan dana penguatan modal yang ada di Kelompok Andhini Rejo masuk ke dalam kategori pengelolaan baik dan mendapatkan skor 3,40 dari kisaran skor terendah 1,00 dan skor tertinggi 4,00. Hal tersebut tentunya dikarenakan oleh kemampuan pengurus di dalam mengelola dana penguatan modal dengan baik, selain itu keaktifan pengurus di dalam mengelola penguatan modal dan membangun kelompok dengan asas kekeluargaan mampu memberikan dampak positif terhadap anggota kelompok dan menjadikan anggota lebih termotivasi di dalam mengembangkan usaha berternak sapi. Keterbukaan pengurus terhadap anggota yang ada di Andhini Rejo memberikan dampak positif bagi para anggota, salah satu efek dari keterbukaan tersebut yaitu tingginya tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus, hal tersebut dapat dilihat dari respon positif anggota terhadap kinerja pengurus dalam pengelolaan dana penguatan modal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, keseluruhan pengelolaan dana penguatan modal yang ada di Kelompok Andhini Rejo masuk kedalam kategori baik dan mendapatkan respon positif dari seluruh anggota kelompok. Oleh sebab itu, diharapkan bagi seluruh anggota kelompok dan pengurus mampu mempertahankan usaha yang sudah dibentuk selama tujuh tahun ini dan mampu mengembangkan usaha yang ada di dalamnya, sehingga tujuan dari dibentuknya kelompok ini mampu dicapai, yaitu mensejahterakan anggota peternak sapi Andhini Rejo. Selain itu, diharapkan kepada seluruh pengurus atau pengelola untuk lebih meningkatkan kemampuan para individu pengurus dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan studi banding yang diselenggarakan oleh dinas, sehingga mampu menyalurkan seluruh ilmu dan pengalaman yang dimiliki ke dalam

Kelompok Andhini Rejo dan seluruh anggota kelompok, dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki Kelompok Andhini Rejo.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa program yang kurang berjalan seperti program biogas dan rumah pakan, sehingga diharapkan kelompok Andhini Rejo mampu mengatasi seluruh kendala yang ada dalam program tersebut. Selain itu, dalam menanggulangi masalah yang ada dalam program yang masih belum berjalan, diharapkan adanya komunikasi lebih lanjut antara kelompok dan dinas, sehingga mampu mendapatkan solusi yang tepat dalam upaya menanggulangi kendala atau hambatan yang ada di dalam program tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*hukum.bantulkab.go.id/unduh/peraturan-bupati/pedoman-pelaksanaan-pengelolaan-dan-pengembangan-dana-revolving/2011/23*

Mamboai, H. 2003. Sistem Pengelolaan Komoditi Kopi (*Coffea sp*) di Kampung Ambaidiru Distrik Angkaisera Kabupaten Yapen Waropen. Skripsi Fakultas Pertanian dan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Papua. Manokwari.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Patimah, SH. 2012. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Safigi. 2007. Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta